

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Buleleng pada triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

No	Bulan	Prosentase	Keterangan
1	Januari	-0,53%	Deflasi
2	Februari	-0,81 %	Deflasi
3	Maret	1,71 %	Inflasi

- Pada bulan Januari 2025 Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi month to month (m to m) setinggi 0,53 persen, pada Januari 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Singaraja sebesar 1,61 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,13.

komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Januari 2025, antara lain: tarif listrik, salak, tomat, bawang merah, sabun cair/cuci piring, susu bubuk, apel, buncis, dan jahe.

- Pada bulan Pebruari 2025 Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi month to month (m to m) setinggi 0,81, pada Februari 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Singaraja sebesar 0,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,26.

komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Februari 2025, antara lain: tarif listrik, bawang merah, cabai rawit, kangkung, bayam, tomat, sawi hijau, jeruk, kacang panjang, cumi-cumi, cabai merah, ketimun, labu siam/jipang, canang sari, daun seledri, ikan teri, kol putih/kubis, buncis, daun bawang, dan bumbu masak jadi.

- Pada bulan Maret 2025 Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi secara month to month (m to m) setinggi 1,71, pada Maret 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Singaraja sebesar 1,09 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,08.

komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Maret 2025, antara lain: beras, daging ayam ras, telur ayam ras, cabai rawit, tomat, pisang, buncis, jeruk, kangkung, daging babi, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, bayam, sawi hijau, terong, bawang putih, labu siam/jipang, semangka, udang basah, sigaret putih mesin (SPM), dan salak.

- Akumulasi Persentase Perubahan Indeks Harga konsumen pada Bulan Maret 2025 terhadap Indeks Harga Konsumen Bulan Desember 2024, terjadi Inflasi sebesar 0,35 Persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Harga komoditas pangan di Kabupaten Buleleng masih tinggi, tidak sesuai dengan harga eceran tertinggi, terutama komoditas beras, cabai rawit, bawang merah, bawang putih,

- telor ayam ras, daging ayam ras dan daging babi.
2. Pasokan cabai merah pada bulan januari s/d maret tahun 2025 dipasok terutama dari sumber-sumber produksi seperti di Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Kubutambahan dan Kecamatan Banjar.
  3. Produksi cabai di Daerah yang masih kurang sehingga masih mengandalkan supply dari Daerah lain yang harga belinya juga berfluktuasi.
  4. Tidak berlanjutnya bantuan Biaya Buruh dan Transportasi untuk membantu meringankan biaya operasional serta mendukung kelancaran distribusi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pemantauan Harga dan Stok.
2. Kelancaran Distribusi (Bantuan Biaya Buruh dan Transportasi).
3. Melaksanakan Sidak Pasar.
4. Keterjangkauan harga dan intervensi pasar.
5. Mengajukan dana BTT (Belanja Tidak Terduga) untuk menutupi kebutuhan biaya Transportasi.
6. Melakakukan Kerjasama dengan Paiketan Perumda SeBali atau daerah di luar BALI guna memenuhi kebutuhan pokok antar masing masing Perumda di daerah

Untuk mendukung Kabupaten Buleleng dalam menjaga ketersediaan produksi dan pasokan untuk stabilisasi harga maka pada tahun 2025 dilaksanakan berbagai upaya yaitu:

1. Melaksanakan Pendataan LPM dan LUPM.
2. Pengawasan Unit Usaha daging dan Telur Ayam Ras.
3. Melaksanakan kegiatan DKPP berbagi kpm 233 orang masing-masing 10 kg beras di 17 kelurahan di kecamatan Buleleng.
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah secara berkala.
5. Melaksanakan Koordinasi dengan Pihak Bulog terkait Beras SPHP.
6. Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan pemberian subsidi harga untuk memberikan harga yang terjangkau bagi masyarakat serta menekan laju inflasi yang dilaksanakan di Gerai Pasar Anyar Kabupaten Buleleng.
7. Membuka Toko Pangan Perumda Swatantra sebagai upaya menyasar masyarakat umum dan dapat mempengaruhi harga pada kompetitor lain sehingga kestabilan harga dan persediaan stok dapat terjaga.
8. Mendata dan berkoordinasi dengan pihak penyosoh padi sebagai pemasok beras Toko Pangan Perumda Swatantra agar bisa memberikan harga yg terendah sehingga mampu mengendalikan harga di pasaran dan untuk ketersediaan stok.
9. Melakukan Kerjasama Tri Partied dengan Koperasi Sidayu, BPD BALI dan Perumda Swatantra sebagai upaya untuk menjaga ketersediaan stok toko pangan dan menyerap hasil gabah Petani lokal dalam kelompok tani Sidayu.
10. Melakukan koordinasi, menyerap dan memasarkan cabai dari petani lokal binaan dari Dinas Pertanian ke pasar pasar induk di Buleleng dengan harga yag di subsidi ke pedangan untuk menjaga kestabilan harga dan ketersediaan stok.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan I tahun

2025 adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi komoditas pemicu inflasi.
  2. Pengamanan ketersediaan dan pasokan.
  3. Intensitas Yang berkesinambungan dalam pemantauan harga, stok di Petani dan Pengepul serta persediaan stok perlu di tingkatkan pada moment Nataru dan hari raya keagamaan.
  4. Memastikan Rantai Pasok berjalan dengan baik.
  5. intervensi harga pada pedagang dan pemasok kebutuhan pokok secara terukur.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan I tahun

2025 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama petani/kelompoktani dengan Perumda Swatantra dan Pasar Argha Nayotama terkait pembelian hasil panen petani.
1. Ketersediaan anggaran untuk kegiatan gerakan tanam.
  2. Menjaga Konsistensi koordinasi dalam pengananan Inflasi dengan Dinas atau instansi terkait.
  3. Ketersediaan anggaran biaya yang memadai, untuk subsidi komoditas yang mempengaruhi inflasi di Kabupaten Buleleng.
  4. Program Kemitraan dengan pihak produsen atau petani.
  5. Memperkuat ketersediaan dan pasokan pangan khususnya produk cabai dengan menambah sentra produksi di daerah.
  6. Peningkatan akses pembiayaan bagi petani/ memberikan bantuan subsidi untuk biaya produksi bagi para petani sehingga mendukung peningkatan produksi pasokan pangan di Daerah.
  7. Menjaga konsistensi koordinasi Bersama TIPD Kabupaten Buleleng dan daerah penghasil bahan komoditas pangan.